

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 2 No 1 April 2024

PENGARUH PEMBERIAN BUAH KURMA TERHADAP EFEKTIFITAS MENERAN IBU BERSALIN PADA PROSES PERSALINAN KALA II DI KABUPATEN PRINGSEWU

Istikomah¹, Apri Sulistianingsih², Miranda³.

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

²Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

³Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email Correspondence: istikomah@umpri.ac.id

Abstract: The Effect of Giving Dates on the Effectiveness of Breastfeeding Maternity Women in the Stage II Labor Process in Pringsewu Regency.

Childbirth is an important process in pregnancy that takes place by itself (Fitriahadi, 2019). However, at any time in the process there can be complications that require supervision and assistance (Pebriani, 2017). The smooth delivery process is influenced by three factors, namely maternal factors (birth canal, energy / strength, and psychological conditions), fetal factors, and helpers. Not all mothers who do the correct pressing technique, in the process of labor take place normally, it's just that sometimes the labor process takes longer (Supardi et al., 2021). Preexperimental research design with pre test and post test with control design. This research will be carried out on maternity mothers at Pringsewu's Midwifery Practice in October-November 2022, totaling 20 people per group. The measurement of date palm fruit and the effectiveness of the harvest was measured using a control formular. Data analysis using Paired T test. The results of the statistical test obtained a P value of 0.000 which means that there is an effect of giving dates on the effectiveness of menran in maternity mothers during stage II in Pringsewu's Midwifery Practice Pringsewu Regency. Dates can be an alternative to increase the effectiveness of menuran in maternity mothers.

Keywords : *dates, effectiveness of drying, maternity, Stage II Labor*

Abstrak: Pengaruh Pemberian Buah Kurma Terhadap Efektifitas Meneran Ibu Bersalin Pada Proses Persalinan Kala II Di Kabupaten Pringsewu.

Persalinan adalah proses yang penting dalam kehamilan yang berlangsung dengan sendirinya (Fitriahadi, 2019). Akan tetapi sewaktu-waktu dalam prosesnya dapat terjadi penyulit sehingga membutuhkan pengawasan dan bantuan (Pebriani, 2017). Kelancaran proses persalinan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor ibu (jalan lahir, tenaga/ kekuatan, dan kondisi psikologi), faktor janin, dan penolong. Tidak semua ibu yang melakukan teknik meneran yang benar, dalam proses persalinannya berlangsung secara normal hanya saja terkadang proses persalinan membutuhkan waktu yang lebih lama (Supardi et al., 2021). Desain penelitian preekperimental dengan pre test dan post test with control desain. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Ibu bersalin di PMB Pringsewu pada bulan Oktober-Nopember 2022 yang berjumlah 20 orang setiap kelompok. Pengukuran pemberian buah kurma dan efektifitas meneran diukur menggunakan formular control. Analisis data menggunakan uji T Paired test. Hasil uji statistic didapatkan P value 0,000 yang berarti bahwa ada Pengaruh pemberian buah kurma pada terhadap efektifitas menran pada ibu bersalin kala II Di PMB Kabupaten Pringsewu. Buah kurma dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan efektifitas meneran pada ibu bersalin.

Kata Kunci : kurma, efektifitas meneran, bersalin, kala II

PENDAHULUAN

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 2 No 1 April 2024

Kelancaran proses persalinan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor ibu (jalan lahir, tenaga/ kekuatan, dan kondisi psikologi), faktor janin, dan penolong. Penyebab kelancaran persalinan tidak hanya dari ketiga faktor tapi ada faktor lain yang ikut berpengaruh khususnya pada kala II yaitu cara meneran ibu (Pebriani, 2017). Meneran adalah reaksi yang muncul saat pembukaan atau dilatasi serviks lengkap (Zega, 2021).

Seiring dengan pembukaan serviks lengkap kontraksi mengalami peningkatan menjadi lebih lama dan lebih sakit sehingga muncul insting ibu meneran untuk segera melahirkan bayinya (Untari & Sehmawati, 2020) persalinan, dan nifas yaitu perdarahan (30-35%). Melakukan teknik meneran yang benar akan mendorong bayi keluar lebih cepat (Rangkuti & Aliyah, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara pemberian buah kurma dengan efektifitas meneran yang benar dengan kelancaran persalinan kala II pada ibu bersalin sehingga nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang kelancaran persalinan dapat dihubungkan dengan bagaimana teknik atau cara meneran yang dilakukan oleh ibu dalam proses persalinan.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre Experiment* dengan *Pre-Posttest Design Control Groups*. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia mengikuti penelitian. Jumlah subjek penelitian pada penelitian ini adalah 20 subjek perlakuan dan 20 subjek kontrol. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Nopember tahun 2022 di PMB Kabupaten Pringsewu. Data pemberian minuman jus buah kurmadidapat menggunakan *formulir record* dengan mencatat dan mengontrol jumlah konsumsi minuman jus buah kurma tiap 2 jam dengan dosis 7 buah kurma Ajwa dalam 1 gelas diminum secara bertahap 2-3 kali, yang dimulai dari kala I sampai kala II persalinan. Efektifitas meneran diukur menggunakan *formular record* yang dinilai menggunakan partograph dari ketepatan meneran, durasi dan lamanya meneran selama ada his.

HASIL

1. Hasil Univariat

Pada penelitian ini subjek penelitian sebanyak 40 orang telah mengikuti pelatihan terapi air wudhu yang baik dan benar. Pada hasil penelitian disajikan dalam tabel dan teks.

Tabel 4.1 Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik	N	%
Usia ibu		
20-35 tahun	26	65
> 35 tahun	14	35
Paritas		
Primipara	19	47,5
Multipara	21	52,5

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 2 No 1 April 2024

Pendidikan		
Dasar	12	30
Menengah	13	32,5
Tinggi	15	37,5

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan karakteristik subjek penelitian. Sebagian besar ibu bersalin berada dalam rentang umur 20-35 tahun (65%), sebagian besar gravida ibu hamil adalah multipara (52,5%) dan pendidikan ibu hamil paling banyak Pendidikan tinggi (37,5%).

Tabel 4.2
Efektifitas meneran ibu bersalin kala II

Skor efektifitas meneran	Mean \pm SD	Median	Minimum	Maksimum
Efektif	6,12 \pm 2,59	5,0	2,8	10,2
Tidak efektif	4,8 \pm 2,28	4,10	2,0	8,6

Pada tabel 4.2 didapatkan rata-rata efektifitas meneran sebelum penelitian pada ibu bersalin tinggi yaitu 6,12 \pm 2,59 dengan nilai minimum 2,8 dan nilai maksimum 10,2. Rata-rata skor efektifitas meneran setelah penelitian pada ibu yaitu 4,8 \pm 2,28 dengan nilai minimum 2,0 dan nilai maksimum 8,6.

2. Hasil Bivariat

Tabel 4.3
Pengaruh pemberian jus kurma dengan efektifitas meneran pada ibu bersalin kala II

Variabel	Mean \pm SD	P value	t	CI 95%
Delta	-1,26 \pm 0,59	0,000	-12,594	-1,470 s.d - 1,061

Berdasarkan tabel diatas didapatkan peningkatan skor efektifitas meneran sebanyak - 1,26 \pm 0,59, yang berarti efektifitas meneran membaik. Hasil uji statistic menunjukkan p value 0,000 yang berarti bahwa ada Pengaruh pemberian jus kurma dengan efektifitas meneran pada ibu bersalin kala II.

PEMBAHASAN

Tabel 4.2 menunjukkan hasil perbedaan yang bermakna pada profil efektifitas meneran antara kelompok yang diberi jus kurma dengan kelompok yang tidak diberi jus kurma.. Penelitian Koerdi dkk tahun 2014 menyebutkan bahwa dilatasi serviks pada saat memasuki persalinan memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik, dengan rata-rata lebih tinggi dari 3,52 cm untuk kelompok yang diberikan buah kurma dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan buah kurma. Hal ini dispekulasikan bahwa kurma bekerja pada reseptor oksitosin dan menginduksi kontraksi uterus lebih cepat dan meningkatkan respon sintosinon

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 2 No 1 April 2024

jika diperlukan (Kordi et al., 2014). Selain itu, sirup kurma madu secara oral selama persalinan efektif pada kemajuan persalinan pada Wanita yang melahirkan pertamakali. Temuan menunjukkan bahwa kemajuan persalinan pada kala I fase di antara tiga kelompok yang menerima sirup kurma madu, plasebo dan perawatan biasa tidak memiliki perbedaan statistik yang signifikan namun pada kala II persalinan dan setelah dilatasi serviks >4 cm sampai persalinan, kemajuan persalinan pada kelompok penerima sirup kurma madu secara signifikan lebih tinggi dari pada mereka yang menerima placebo dan perawatan biasa. Buah kurma selain mengandung glukosa yang dapat membantu kemajuan persalinan juga mengandung hormon oksitosin yang dapat membantu pelebaran serviks saat persalinan, sehingga proses persalinan menjadi lancar.(El-Sohaimy &Hafez, 2010; Li et al., 2011; Maheux et al., 2016; Mahmoud & Ghani, 2012; Malin et al., 2016; A. H. Rahmani et al., 2014)

Salah satu factor yang dapat memengaruhi kemajuan persalinan adalah power (kontraksi uterus). Semakin adekuat kontraksi otot polos uterus akan mengakibatkan penipisan dan pelebaran serviks yang progresif(Montiel-castro, 2014). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kontraksi uterus yang adekuat adalah asupan nutrisi. Kadar glukosa darah rendah dapat mengakibatkan terbentuknya keton yang mengganggu kontraksi uterus.Asupan karbohidrat 47 kkal/ jam dapat mengurangi terbentuknya keton yang mengganggu kontraksi uterus (Mahmoud & Ghani, 2012).

Selama persalinan dibutuhkan nutrisi yang tinggi karbohidrat, rendah lemak, rendah residu dan berbentuk cairan atau semi padat sehingga zat-zat nutrisi mudah diserap dan cepat menghasilkan energi sehingga mempengaruhi struktur dan kekuatan kontraksi otot uterus (Mahmoud & Ghani, 2012). Karbohidrat merupakan sumber energi utama yang dapat dicerna oleh tubuh manusia dan glukosa yang terkandung dalam karbohidrat merupakan sumber energi utama dalam tubuh, karena beberapa organ dalam tubuh hanya memanfaatkan glukosa saja seperti otak dan sel darah merah. Jika asupan glukosa berlebih dalam tubuh, makan akan diubah menjadi lemak. Karbohidrat terbagi menjadi monosakarida, disakarida, oligosakarida dan polisakarida.Karbohidrat yang terkandung dalam minuman jus kurma adalah jenis monosakarida.Monosakarida mudah diserap oleh usus dan tidak dapat dihidrolisis lebih jauh ke dalam bentuk karbohidrat sederhana. Monosakarida penting di dalam tubuh terutama glukosa, fruktosa dan galaktosa(Asif et al., 2011).

Karbohidrat dalam jus kurma begitu masuk melalui mulut akan melalui proses pencernaan kimiawi, yaitu proses pencernaan yang dibantu oleh enzim. Lidah mendorong minuman menuju faring kemudian melewati esofagus. Otot esofagus berkontraksi dan mendorong minuman ke dalam lambung. Didalam lambung makanan dicerna secara mekanis dan bercampur dengan getah lambung Makanan dalam bentuk karbohidrat ini akan dicerna oleh amilase pancreas menjadi disakarida. Disakarida diuraikan oleh disakaridase menjadi monosakarida, yaitu glukosa. Penyerapan glukosa ini terjadi di usus penyerapan atau ileum. Glukosa, vitamin yang larut dalam air, asam amino, dan mineral setelah diserap oleh vili usus halus kemudian akan dibawa oleh pembuluh darah dan diedarkan ke seluruh tubuh, termasuk otot-otot yang sedang aktif berkontraksi seperti otot uterus saat persalinan(Asif et al., 2011).

Kandungan monosakarida pada jus kurma merupakan energi yang mudah tersedia dalam waktu singkat sehingga kebutuhan energi secara cepat tersedia untuk metabolisme anaerob.

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 2 No 1 April 2024

Kandungan energi pada jus kurma yang hampir seluruhnya berasal dari karbohidrat dapat meningkatkan cadangan glikogen pada otot. Aktivitas dengan intensitas tinggi yang bersifat anaerob secara terus-menerus seperti pada ibu bersalin akan mengurangi cadangan sumber energi dan menyebabkan terakumulasinya asam laktat dalam otot sehingga kemampuan otot berkontraksi akan menurun dan menyebabkan terjadinya kelelahan otot. Bila aktivitas otot terus berlangsung maka akan dilanjutkan dengan pemecahan dari cadangan lainnya yaitu glikogen otot dan hati maupun dari glukosa darah. Proses metabolisme energi dengan menggunakan simpanan glukosa yang sebagian besar diperoleh dari glikogen otot atau dari glukosa yang ada di aliran darah akan menghasilkan ATP. Molekul glukosa diubah menjadi asam piruvat dimana proses akan disertai dengan pembentukan ATP. Asam piruvat yang terbentuk dari proses glikolisis ini dapat mengalami proses metabolisme lanjut secara aerob maupun anaerob tergantung ketersediaan oksigen. Selama persalinan, glikogen pada otot yang aktif merupakan sumber energy utama (Maharaj, 2009).

Rerata frekuensi dan lamanya kontraksi uterus selama kala I fase aktif pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dan secara statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok. Intensitas kontraksi juga memiliki perbedaan yang bermakna antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan pemberian jus kurma dengan rata-rata jumlah energi yang dikonsumsi sebesar 300-600 kkal selama persalinan. Pada tabel 4.2 menjelaskan pada kala I fase aktif kelompok kontrol memiliki risiko untuk frekuensi, lamanya dan intensitas kontraksi uterus yang tidak adekuat lebih besar dibandingkan kelompok perlakuan. Hal ini dapat disebabkan kandungan karbohidrat yang tinggi pada jus kurma sehingga dapat menjadi sumber nutrisi dan sumber energi utama pada kontraksi miometrium. Glukosa dalam karbohidrat berperan sangat penting untuk memasok energi dan meningkatkan kontraksi uterus (Henderson et al., 2019; Karimi et al., 2019; Utilization, 2008; Vrhovec & Macek, 2012)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, efektifitas meneran sebelum penelitian pada ibu bersalin tinggi yaitu $6,12 \pm 2,59$ dengan nilai minimum 2,8 dan nilai maksimum 10,2. Rata-rata skor efektifitas meneran setelah penelitian pada ibu yaitu $4,8 \pm 2,28$ dengan nilai minimum 2,0 dan nilai maksimum 8,6. Peningkatan skor efektifitas meneran sebanyak $-1,26 \pm 0,59$, yang berarti efektifitas meneran membaik. Hasil uji statistik menunjukkan p value 0,000 yang berarti bahwa ada Pengaruh pemberian jus kurma dengan efektifitas meneran pada ibu bersalin kala II.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Disarankan untuk melanjutkan penelitian dengan variable yang lain untuk menilai keefektifitasan meneran pada ibu bersalin kala II yang terintegrasi ajaran islam serta tempat praktik dapat menerapkan konsumsi jus kurma untuk meningkatkan efektifitas meneran pada ibu bersalin kala II.

DAFTAR PUSTAKA

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 2 No 1 April 2024

- Asif, H. M., Akram, M., Saeed, T., Khan, M. I., Akhtar, N., Shah, S. M. A., Ahmed, K., & Shaheen, G. (2011). *Carbohydrates 1. 1*(February), 1–5.
- El-Sohaimy, S. A., & Hafez, E. E. (2010). Biochemical and nutritional characterizations of date palm fruits (*Phoenix dactylifera L.*). *Journal of Applied Sciences Research*, 6(8), 1060–1067.
- Kordi, M., Meybodi, F. A., Tara, F., Fakari, F. R., Nemati, M., & Shakeri, M. (2017). Effect of Dates in Late Pregnancy on the Duration of Labor in Nulliparous Women. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 22(5), 383–387. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_213_15
- Maharaj, D. (2009). Eating and drinking in labor: Should it be allowed? *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*, 146(1), 3–7. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2009.04.019>
- Mahmoud, R., & Ghani, A. (2012). *EFFECT OF ZAM ZAM WATER INTAKE DURING LABOR ON MATERNAL AND NEONATAL OUTCOME : A RANDOMIZED CONTROLLED TRIAL*. 2(3), 58–69.
- Montiel-castro, A. J. (2014). *OR CO*. September. <https://doi.org/10.3233/NIB-140085>
- Motherhood, F. S., Health, N., & Committee, S. (2012). Management of the second stage of labor. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 119(2), 111–116. <https://doi.org/10.1016/j.ijgo.2012.08.002>
- Nutritional Analysis (Macronutrients, Potassium and Iron Content) of Four Palm Date Varieties (*Phoenix dactylifera L.*) and Study of Consumption Pattern among Muslim and Maharashtrian Community (2014). (2015). *Journal of Food Processing & Beverages*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.13188/2332-4104.1000011>
- Saryono, Anggraeni, M. D., & Rahmawati, E. (2016). Effects of Dates Fruit (*Phoenix Dactylifera L.*) in the Female Reproductive Process. *International Journal of Recent Advances in Multidisciplinary Research*, 03(07), 1630–1633.
- Vrhovec, J., & Macek, A. (2012). An Uterine Electromyographic Activity as a Measure of Labor Progression. *Applications of EMG in Clinical and Sports Medicine*. <https://doi.org/10.5772/25526>